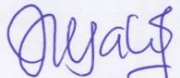


## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wahyuni Islam Abadi  
Tempat, tanggalahir : Sidoarjo, 16 April 1994  
N.I.M : 2012310267  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
J u d u l : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Growt Opportunities*  
dan *Leverage* Terhadap Prediksi Konservatisme Akuntansi

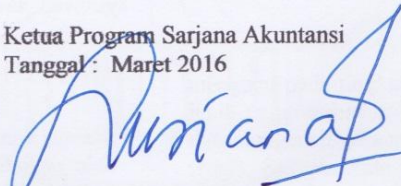
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : Maret 2016



**(DIYAH PUJIATI S.E., M.Si.)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal : Maret 2016



**(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA.)**

# PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN *LEVERAGE* TERHADAP PREDIKSI KONSERVATISME AKUNTANSI

**Wahyuni Islam Abadi**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [wahyuniabadi04@gmail.com](mailto:wahyuniabadi04@gmail.com)

## ABSTRACT

*Financial statements are used to provide information to the public. The information contained in the financial statements, should be accountable. To avoid lawsuits, the company may choose to apply the accounting conservatism. Accounting conservatism used as a form of prudence company. This study aims to determine the factors that can influence predictions of accounting conservatism in a company. The factors are managerial ownership, growth opportunities and leverage. This study used 306 sample of companies listed in the Indonesian Stock Exchange in 2012-2014. This study used logistic regression due to accounting conservatism variable using dummy models. The results of this study are managerial ownership, growth opportunities, and leverage do not have influence to predict application of conservatism in a company.*

**Keywords** : *Accounting Conservatism, Managerial Ownership, Growth Opportunities, Leverage*

## PENDAHULUAN

Sikap konservatif atau konservatisme di dalam akuntansi didefinisikan oleh Suwardjono (2013:245) adalah “sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidak pastian tersebut”. Menurut Basu (1997) konservatisme

mengacu pada tingkat pemastian yang lebih tinggi terhadap kabar baik (laba), dan mengenali datangnya kabar buruk (rugi). Dengan kata lain, manajemen akan benar-benar memastikan terlebih dahulu atas laba yang akan mereka peroleh dan mereka akan mengakui adanya rugi. Konservatisme juga dapat dianggap sebagai sikap kehati-hatian manajemen mengenai pelaporan laba, karena manajemen akan mengakui

adanya rugi dan tidak akan mengakui laba sampai benar-benar terealisasi.

Penerapan konservatisme tidak selalu dianut oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk perilaku tidak konservatif adalah pengakuan laba yang berlebihan. Hal ini dapat menyebabkan suatu perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangannya. Seperti pada kasus PT. Kimia Farma yang merupakan kasus rekayasa keuangan, dimana melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi laporan keuangan (Boediono, 2005 dalam Yuliani, 2013). Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi di suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari eksternalmaupun internal perusahaan.

Faktor yang berasal dari eksternal perusahaan dapat berupa pengaruh peraturan dan undang-undang yang di terapkan di Indonesia. Faktor-faktor yang berasal dari internal dapat berupa pengaruh dari tata kelola perusahaan dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan ataupun dapat berasal dari kondisi perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, dan *leverage*.

Adanya pemisahan wewenang antara *stakeholder* atau *principal* dengan *agent* dalam *agency theory*, mengharuskan manajemen untuk meminimalisasi terjadinya konflik kepentingan. Konflik kepentingan dapat diredam dengan tata kelola perusahaan yang baik. Di dalam tata kelola suatu perusahaan terdapat beberapa macam kepemilikan, yaitu

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik. Berdasarkan ketiga macam kepemilikan diatas, kepemilikan manajerial dapat dikatakan sebagai unsur yang paling berperan sebagai pihak yang dapat meminimalkan adanya konflik kepentingan dan mengatur jalannya kegiatan operasional perusahaan, karena ketika manajemen memiliki tugas ganda yaitu sebagai *agent* dan *principal* maka pihak manajer akan lebih memilih perusahaan untuk berkembang dengan baik dibanding untuk mendapatkan bonus. Sedangkan kedua macam kepemilikan lainnya dari tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan publik hanya memiliki tugas untuk mengawasi kinerja perusahaan, tanpa harus ikut campur dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, kepemilikan manajerial dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu penerapan konservatisme. Dengan adanya kepemilikan dari pihak manajerial maka perusahaan akan cenderung bertindak konservatif.

Perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan saham oleh manajemen akan cenderung untuk melaporkan laba secara konservatif karena manajemen menginginkan perusahaannya lebih berkembang (Suaryana, 2008). Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Radyasinta dan Kusmuriyanto (2014), Angga dan Arifin (2013), Dewi dan Al-Azhar

(2014), Dinny (2013), namun penelitian dari Indah (2014) dan Luh Putu et al (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Growth opportunities* merupakan kesempatan tumbuh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi, cenderung akan menerapkan konservatisme. Perusahaan yang sedang berkembang atau memiliki kesempatan tumbuh membutuhkan dana yang lebih untuk menjaga kelangsungan usahanya. Konsep konservatisme dimana perusahaan akan menunda pendapatan maupun laba pada periode berjalan, akan menyebabkan perusahaan mengakui laba pada periode selanjutnya. Pengakuan laba pada periode selanjutnya inilah yang menyebabkan adanya cadangan tersembunyi, dimana cadangan tersembunyi ini akan digunakan oleh perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh untuk menjaga kelangsungan usahanya. Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah Angga dan Arifin (2013) dan Indah (2014) sedangkan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Al-Azhar (2014) dan Luh Putu et al (2014).

*Leverage* menggambarkan adanya hubungan antara utang yang dimiliki perusahaan terhadap modal maupun aset yang dimiliki (Sofyan 2013:306). Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan kreditor untuk dapat mengawasi jalannya operasional perusahaan (Radyasinta, 2014). *Leverage* dikatakan menguntungkan bila perusahaan dapat menghasilkan laba yang melebihi biaya pembelanjaan tetapnya. Dengan demikian perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan cenderung menerapkan akuntansi konservatif karena adanya pengawasan yang lebih dari kreditor (Ni Kadek dan I Ketut, 2014). Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah Radyasinta dan Kusmuriyanto (2014) dan Ni Kadek dan I Ketut (2014). Penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Dinny (2013) dan yang dilakukan oleh Angga dan Arifin (2013).

Pengujian-pengujian mengenai faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi menunjukan hasil yang tidak konsisten. Atas dasar tidak konsistennya hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, dan *leverage* terhadap

konservatisme akuntansi. Penelitian tentang faktor-faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan masih sangat terbatas, oleh sebab itu penelitian ini akan menggunakan prediksi dimana variabel independen kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, dan *leverage* akan diuji apakah memiliki pengaruh untuk dapat memprediksi penerapan konservatisme pada suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur menggunakan *Lower Cost Or Market (LCOM)* dalam penentuan harga persediaan barang yang hendak dijual. Dalam hal ini, terdapat keterkaitan antara LCOM dengan konservatisme dimana perusahaan akan memilih nilai terendah antara harga pokok dengan harga pasar meskipun mereka akan mendapat rugi. Sedangkan tahun 2012-2014 dipilih karena Indonesia telah melakukan adopsi terhadap IFRS, dimana IFRS menggunakan *fair value* sedangkan konservatisme dianggap tidak dapat mencerminkan *true value* sehingga tidak menghasilkan netralitas dalam laporan keuangan suatu perusahaan (Irwanto, 2012). Oleh sebab itu penelitian ini sekaligus untuk mengetahui apakah setelah penerapan IFRS perusahaan masih tetap menerapkan konservatisme akuntansi.

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan agensi muncul karena satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. *Principal* membawahi agen untuk melaksanakan kinerja yang lebih efisien, *principal* berusaha bersikap netral terhadap datangnya risiko sementara agen berusaha untuk menolak usaha dan risiko.

Menurut Arfan (2010:56) "Agen dan prinsipal diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri, dan sering kali kepentingan antara keduanya berbenturan". Benturan atau konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* terjadi karena manajemen tidak selalu bertindak dengan searah kepentingan *stakeholder* melainkan mereka juga bertindak mengikuti kepentingan pribadi mereka, hal ini akan berdampak pada terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena manajer sering kali mengetahui dan memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor luar (Brigham dan Houston, 2011:184). Teori keagenan ini dipilih karena penelitian ini membahas tentang masalah konservatisme sebagai salah satu asas yang dipilih oleh manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan yang merupakan

bagian dari pemberian wewenang oleh *principal* kepada *agent*.

### **Teori Signaling**

Menurut Brigham dan Houston (2011:186) “sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan”. Para penerima sinyal ini adalah pihak-pihak luar yang terkait dengan perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan hendaknya bersifat relevan bagi investor untuk dapat memprediksi kinerja perusahaan tersebut. Semua investor menggunakan informasi tersebut untuk mengevaluasi risiko yang akan dihadapi. Perusahaan hendaknya mengungkapkan informasi yang transparan agar investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakan informasi tersebut secara andal. Selain itu, dalam teori sinyal perusahaan akan memberikan sinyal yang baik terhadap para pemangku kepentingan sehingga dapat menyebabkan adanya ketertarikan dari pihak investor untuk menanamkan modalnya..

### **Konservatisme Akuntansi**

Menurut Suwardjono (2013:245) “konservatisme dalam akuntansi adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (outcome) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut”. Implementasinya adalah pada

umumnya manajemen akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan terjadi dan tidak langsung mengakui pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan besar dapat terjadi.

Menurut Riahi A. Belkaoui (2007:288) konservatisme dapat menjadi batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan serta andal. Prinsip ini beranggapan bahwa ketika memilih antara dua atau pilihan mengenai teknik akuntansi, maka suatu preferensi ditujukan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan bagi ekuitas pemegang saham. Terdapat dua macam konservatisme, yaitu konservatisme tidak kondisional dan konservatisme kondisional (Irwanto, 2012). Konservatisme tidak kondisional adalah konservatisme yang terkait dengan neraca dan tidak berdasarkan adanya berita adanya laba maupun rugi. Konservatisme jenis ini misalnya adalah tidak diakuinya *goodwill*, aktivitas pemasaran, dan penggunaan pengalokasian yang bersifat akselerasi (saldo menurun berganda). Konservatisme selanjutnya adalah konservatisme kondisional. Konservatisme kondisional dicetuskan oleh Basu (1997), konservatisme jenis ini adalah konservatisme berkaitan dengan kondisi pasar terkait dengan *earnings* dan bergantung pada berita.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan jumlah



saham yang beredar. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu bagian dari tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang diatur oleh organ perusahaan untuk dapat meningkatkan keberhasilan usaha berdasarkan perundang-undangan dan etika (Adrian, 2012:1). Dalam teori agensi, pihak manajemen merupakan pihak yang dapat mengurangi adanya konflik kepentingan yang muncul antara pihak agen dan prinsipal karena pihak manajemenlah yang mengatur jalannya perusahaan serta menetapkan kebijakan-kebijakan yang digunakan oleh sebuah perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat dicari dengan membagi lembar saham yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan dibagi dengan total lembar saham yang beredar di masyarakat atau lembar saham yang diperdagangkan kemudian dikali 100%, untuk mendapatkan seberapa besar persentase kepemilikan. Data ini dapat diperoleh di laporan keuangan perusahaan pada laporan catatan atas laporan keuangan bagian modal saham maupun di laporan tahunan perusahaan.

### ***Growth Opportunities***

*Growth Opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang. Guna mewujudkan pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan membutuhkan dana. Jika perusahaan ingin mengembangkan

perusahaannya menjadi lebih besar, maka dana yang harus dikeluarkan juga akan besar (Indah, 2014).

*Growth Opportunities* dapat diperoleh dengan cara mengalikan jumlah lembar saham yang beredar dengan harga penutupan saham kemudian hasil dari perkalian tadi dibagi dengan total ekuitas. Perhitungan ini akan menghasilkan adanya perbandingan antara harga yang harus dikorbankan atau dikeluarkan oleh orang atau badan atas kepemilikan saham pada suatu perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Asumsinya adalah semakin besar kapitalisasi pasar oleh ekuitas maka akan semakin besar pula kesempatan tumbuh suatu perusahaan karena dengan kata lain perusahaan mampu untuk menarik investor. Apabila perhitungan *growth opportunities* adalah negatif, dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami krisis sehingga perusahaan mungkin harus menyetorkan modal tambahan. Sebaliknya, apabila bernilai positif, maka dapat diasumsikan perusahaan memiliki peluang atau kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, karena perusahaan mampu menarik investor dengan melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut.

### ***Leverage***

*Leverage* keuangan merupakan tingkat penggunaan utang dari kreditor guna meningkatkan laba. *Leverage* dapat memperbesar keberhasilan maupun kegagalan manajerial (Subramanyam, 2010:265). *Leverage* dapat melihat

seberapa jauh utang dapat membiayai perusahaan yang digambarkan oleh modal (Sofyan, 2013:306).

Perusahaan dengan *leverage* keuangan dapat disebut sebagai perusahaan yang memperdagangkan ekuitas. Sehingga perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman untuk mendapatkan kelebihan pengembalian yang menguntungkan perusahaan (Subramanyam, 2010:265). *Leverage* pendanaan sebagian dari aktiva perusahaan dengan utang dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian akhir pemegang saham (Keown et al, 2010:121).

Keuntungan tingkat pengembalian itu dapat terjadi apabila perusahaan dapat memperdagangkan ekuitas ketika tingkat pengembalian aset melebihi biaya utang, keuntungan dapat diambil dari hasil memperdagangkan ekuitas. Sebaliknya apabila perusahaan tidak berhasil untuk memperdagangkan ekuitas ketika tingkat pengembalian aset lebih rendah dibangkan biaya utang maka dampak *leverage* akan semakin memburuk di tahun berikutnya (Subramanyam, 2010:266). Berikut ini adalah cara untuk mengukur rasio *leverage* (Brigham dan Houston, 2011:143):

### **Hubungan antara Kepemilikan Manajerial dengan Konservatisme Akuntansi**

Kepemilikan manajerial berhubungan dengan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Maksud dari kepemilikan manajerial adalah manajer maupun direksi perusahaan

memiliki prporisi jumlah kepemilikansahampada perusahaan. Apabila manajemen memiliki jumlah kepemilikan saham yang besar dalam perusahaan maka cenderung akan membuat manajemen menjaga kualitas laba perusahaan. Manejemen akan lebih mementingkan perkembangan perusahaan daripada insetif bonus yang ditawarkan oleh pemegang saham apabila dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal ini terjadi karena manajemen perusahaan mengetahui kegiatan operasional perusahaan dan manajemen dapat mengawasi pelaporan keuangan.

Manajer yang memiliki kepemilikan saham yang besar, akan lebih cenderung untuk melaporkan laba secara konservatif, yaitu dengan cara bertindak hati-hati dalam pengakuan laba atas kejadian yang belum pasti. Dengan cara itu, manajer tidak akan melaporkan laba secara gegabah sehingga tetap akan menjaga kualitas laba perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian oleh Radyasinta dan Kusmuriyanto (2014), Angga dan Arifin (2013) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manjerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian oleh Dewi dan Al-Azhar (2014), Dinny (2013), dan Shuto dan Takada (2010) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manjerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian oleh Indah (2014) dan Luh Putu et al (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan



manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H1: Struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh untuk memprediksi penerapan konservatisme akuntansi.

### **Hubungan antara *Growth Opportunities* dengan Konservatisme Akuntansi**

*Growth Opportunities* adalah kesempatan tumbuh perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dan berkembang dapat dilihat dari bagaimana perusahaan itu dapat menarik investor. Dengan semakin banyaknya pihak-pihak yang berinvestasi, berarti perusahaan akan semakin memperoleh dana untuk mengembangkan perusahaannya.

Penerapan sikap konservatif akan membuat perusahaan memiliki dana cadangan dimasa depan. Kembali ke konsep konservatisme, dimana konservatisme akan menunda atau bersikap hati-hati atas pengakuan laba atau pendapatan pada periode berjalan sehingga pada periode mendatang perusahaan akan mengakui adanya laba atau pendapatan yang belum diakui di periode sebelumnya. Sehingga apabila perusahaan kekurangan dana dimasa datang, perusahaan masih memiliki laba atau pendapatan yang belum diakui pada masa atau periode sebelumnya. Oleh sebab itu, perusahaan yang ingin berkembang atau memiliki kesempatan yang tumbuh akan menerapkan sikap konservatisme.

Penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme

akuntansi adalah Angga dan Arifin (2013) dan Indah (2014) sedangkan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Al-Azhar (2014) dan Luh Putu et al (2014).

H2: *Growth Opportunities* memiliki pengaruh untuk memprediksi penerapan konservatisme akuntansi.

### **Hubungan antara *Leverage* dengan Konservatisme Akuntansi**

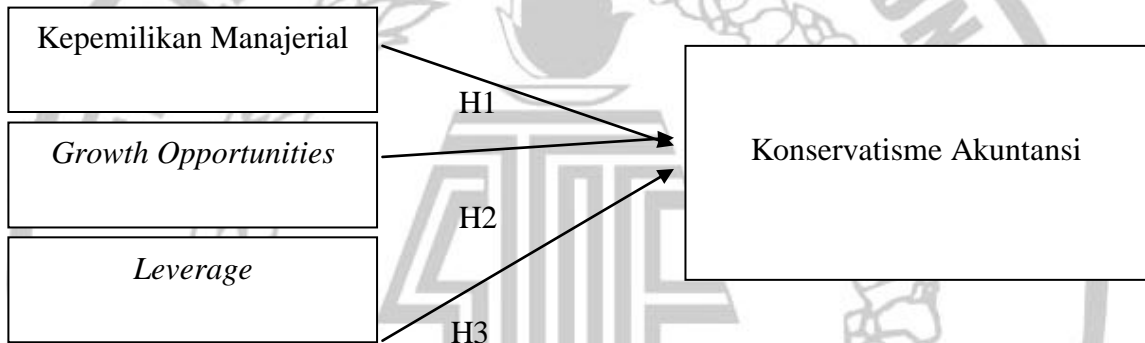
*Leverage* keuangan merupakan tingkat penggunaan utang dari kreditor guna meningkatkan laba. Pemegang saham menginginkan tingkat *leverage* yang lebih besar sehingga mereka mungkin akan mendapatkan laba yang besar pula (Brigham dan Houston, 2011:143). Namun laba atau pengembalian itu akan mereka dapatkan apabila perusahaan dapat memperdagangkan ekuitas ketika tingkat pengembalian aset melebihi biaya utang. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat memperdagangkan ekuitas ketika tingkat pengembalian aset melebihi biaya utang maka pihak kreditor akan mengalami kerugian.

Kreditor umumnya selalu berharap akan mendapatkan keuntungan dari pengembalian atas utang yang diberikan. Semakin besar utang yang diberikan maka semakin besar pula pengawasan yang dilakukan. Hal ini berakibat kreditor akan selalu mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu dalam pelaporan laba,

manajemen akan lebih bertindak hati-hati atau konservatif. Sehingga apabila tidak terjadi penyajian laba yang terlalu berlebihan, perusahaan akan terhindar dari konsekuensi tuntutan hukum yang berasal dari kreditor yang merasa ditipu. Beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah Radyasinta dan Kusmuriyanto (2014) dan Ni Kadek dan I Ketut (2014) serta penelitian oleh Angga dan Arifin

(2013) menyatakan hasil berpengaruh namun tidak signifikan. Penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Dinny (2013).

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: diolah

**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan

tahunan atau laporan tahunan dari tahun 2012-2014 yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah (Rp).
3. Perusahaan manufaktur yang sahamnya secara aktif beredar di BEI.

## Data Penelitian

Jenis data penelitian ini data sekunder yaitu data yang berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2012-2014.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014. Laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Data untuk memprediksi dapat disebut juga data untuk variabel independen sedangkan data yang diprediksi dapat disebut sebagai data untuk variabel dependen. Data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan tahun 2012 merupakan data yang digunakan untuk memprediksi konservatisme, dan data untuk menentukan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi adalah kombinasi data tahun 2012 dan 2013. Data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan tahun 2013 merupakan data yang digunakan untuk memprediksi konservatisme, dan data untuk menentukan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi adalah kombinasi data tahun 2013 dan 2014.

## Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel

dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel Dependen adalah Konservatisme Akuntansi (Y) dan Variabel Independen adalah Kepemilikan Manajerial (X1), *Growth Opportunities*(X2), dan *Leverage* (X3).

## Definisi Operasional

1. Konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan aliran atau mazhab dalam mengambil keputusan terburuk atas suatu ketidakpastian (Suwardjono, 2013:245). Konservatisme dapat diukur dengan menggunakan konservatisme berdasarkan *accrued items* yang merupakan adaptasi dari Givoly dan Hayn (2002).

$$\text{Non Operating Accrual} = \text{Total Accrual} - \text{Operating Accrual}$$

Dimana :

$\text{Total Accrual} = (\text{laba bersih} + \text{akumulasi penyusutan}) - \text{ arus kas operasional}$

$\text{Operating Accrual} = \Delta \text{ piutang} + \Delta \text{ persediaan} + \Delta \text{ biaya dibayar dimuka} - \Delta \text{ utang usaha} - \Delta \text{ beban akrual} - \Delta \text{ utang pajak}$

Apabila akrual bernilai negatif, maka laba dikelompokkan konservatif disebabkan laba yang diperoleh lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu dan akan dikelompokkan ke dalam kelompok konservatif dengan kode "1". Perolehan laba yang lebih rendah dibandingkan *cash flow*

mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kas yang lebih tetapi mengakui adanya rugi sehingga laba yang didapat rendah.

## 2. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajer dalam suatu perusahaan. Mengacu pada Indah (2014) cara menghitung kepemilikan manajerial adalah dengan cara mempersentase antara jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar.

MWON =

$$\frac{\text{Lembar saham manajemen}}{\text{Lembar saham yang beredar}} \times 100$$

Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajeria maka diasumsikan akan semakin konservatif, karena manajerial yang memiliki peran ganda sebagai agen dan principal akan lebih memilih perkembangan berkelanjutan perusahaan dan kurang untuk mementingkan insetif bonus yang diberikan apabila perusahaan memliki kinerja yang sangat baik.

## 3. Growth Opportunities

*Growth opportunities* adalah kesempatan tumbuh perusahaan. Kesempatan tumbuh perusahaan ini dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dapat menarik investor maupun dapat menyimpan cadangan tersembunyi untuk memperbesar peluang perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dimasa depan. Mengacu pada Indah (2014) pengukuran *growth*

*opportunities* dalam penelitian ini menggunakan *market to book value of equity* dengan rumus berikut:

MKTBKEQ=

$$\frac{\text{lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}}$$

Semakin tinggi nilai *growth opportunities* yang dimiliki perusahaan maka diasumsikan akan semakin konservatif karena konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan pada periode berjalan dan akan mengakuinya pada periode selanjutnya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh diasumsikan akan menjaga kelangsungan hidupnya menggunakan dana yang berasal dari pengakuan yang ditangguhkan.

## 4. Leverage

*Leverage* keuangan merupakan tingkat penggunaan utang dari kreditor guna meningkatkan laba. *Leverage* dapat melihat seberapa jauh utang dapat membiayai perusahaan yang digambarkan oleh modal (Sofyan, 2013:306). Mengacu pada Radyasinta dan Kusmuriyanto (2014) *leverage* diproksikan melalui *Debt To Asset Ratio* dengan rumus berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai *leverage* pada suatu perusahaan, maka diasumsikan perusahaan akan semakin menerapkan konservatisme. Nilai *leverage* yang tinggi, mencerminkan adanya utang yang tinggi pula. Oleh sebab itu, semakin tinggi *leverage*, maka kreditor akan semakin

melakukan pengawasan yang lebih terhadap perusahaan dan perusahaan akan bersikap konservatif untuk menghindari adanya tuntutan hukum.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Hasil dari analisis deskriptif akan menjelaskan gambaran dari suatu data

yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, *maximum*, dan *minimum*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk variabel independen.

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif Konservatisme Akuntansi**

	N	Konservatif (1)	Persentase (%)	Tidak Konservatif (0)	Persentase (%)
<b>2013</b>	102	14	13.7%	88	86.3%
<b>2014</b>	102	10	9.8%	92	90.2%
<b>Total</b>	204	24	11.7%	180	88.3%

Sumber : data diolah, SPSS

Variabel konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, dimana konservatisme akan dikelompokkan sesuai dengan kategori. Perusahaan dengan hasil perhitungan yang negatif akan dikelompokkan dalam kategori konservatif dan akan diberi kode "1" dan sebaliknya apabila perhitungan konservatisme menunjukkan nilai yang positif, maka akan dikelompokkan kedalam kategori tidak konservatif dan diberi kode "0".

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat pada tahun 2013 sampel yang termasuk dalam kelompok konservatif ada 14 perusahaan dengan jumlah persentase 13.7% dari jumlah keseluruhan sampel pada tahun 2013. Sedangkan sampel yang masuk dalam kelompok tidak konservatif ada 92 perusahaan dengan jumlah persentase

86.3% dari jumlah keseluruhan sampel pada tahun 2013.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat pada tahun 2014 sampel yang termasuk dalam kelompok konservatif ada 10 perusahaan dengan jumlah persentase 9.8% dari jumlah keseluruhan sampel pada tahun 2014. Sedangkan sampel yang masuk dalam kelompok tidak konservatif ada 92 perusahaan dengan jumlah persentase 90.2% dari jumlah keseluruhan sampel pada tahun 2013. Total keseluruhan jumlah perusahaan yang menunjukkan konservatif tahun 2013 dan 2014 adalah sebesar 24 perusahaan dengan nilai persentase sebesar 11.7% dan ada 180 perusahaan yang tidak konservatif dengan nilai persentase 88.3%.

Selanjutnya adalah hasil analisis deskriptif untuk variabel independen. Berikut ini adalah hasil analisisnya:

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial, *Growth Opportunities* dan *Leverage***

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Kep. Manjaerial	204	0	73.9	0.29	0.0885
<i>Growth Opportunities</i>	204	-4.39	391	6.82	34.033
<i>Leverage</i>	204	0.04	2.88	0.49	0.323

Sumber : Data diolah SPSS

Pada tabel 2 dapat dilihat nilai minimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0% yang artinya pada terdapat perusahaan dengan kepemilikan manajerial 0%. Nilai *maximum* kepemilikan manajerial adalah 0.739 atau sebesar 73,9%. Kepemilikan saham tertinggi ini dimiliki oleh PT. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA), dengan nilai yang sama dengan tahun 2012. Nilai *mean* dari total keseluruhan sampel pada penelitian ini adalah 0.029 atau 2.9%. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian masih banyak terdapat perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Nilai *mean* 0.029 lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi 0.0885, hasil ini mengindikasikan bahwa data bersifat tidak homogen atau bersifat heterogen yang mendikasikan bahwa data memiliki keberagaman.

Pada tabel 2 dapat dilihat nilai minimum *growth opportunities* adalah sebesar -4.39, yang dimiliki oleh PT. Apac Citra Centertex Tbk. Nilai *growth opportunities* yang minus

menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami keadaan yang tidak baik karena nilai ekuitas perusahaan memiliki ekuitas yang rendah. Nilai maksimum pada total keseluruhan sampel menunjukkan angka 361 yang dimiliki oleh PT Panasia Indo Resources Tbk. Nilai *mean* pada tahun 2012-2013 yaitu 6.82 lebih rendah nilainya jika dibanding dengan standar deviasinya yang lebih tinggi yaitu 34.033, hasil ini mengindikasikan bahwa data bersifat tidak homogen atau bersifat heterogen yang mendikasikan bahwa data memiliki keberagaman.

Pada tabel 2 dapat dilihat nilai minimum *leverage* adalah sebesar 0.04, yang dimiliki oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan PT. Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2013. Total keseluruhan sampel menunjukkan nilai maksimum sebesar 2.88 atau 288% yang dimiliki oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Nilai *leverage* ini sangat tinggi, yang artinya perusahaan memiliki utang yang sangat tinggi kepada kreditor. Nilai *mean* untuk total keseluruhan sampel pada penelitian ini memiliki nilai



standar deviasi sebesar 0.323, nilai ini lebih kecil dari nilai *mean* sehingga hasil ini mengindikasikan bahwa data bersifat homogen yang mendikasikan

bahwa data tidak memiliki keberagaman.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

	<i>Omnibus Test</i>	<i>Hosmer dan Lemeshow Test</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>	<i>Classification Table</i>	Uji Hipotesis (sig.)
Kepemilikan Manajerial	2.579 dengan sig. 0.461	Signifikasi sebesar 0.393	Signifikasi sebesar 0.024		0.978
<i>Growth Opportunities</i>					0.568
<i>Leverage</i>					0.195
Konstanta					0.00
Konservatif				100	
Tidak Konservatif				0	

Sumber : data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa selisih penurunan dari -2Log *likelihood* pada *iteration history beginning block* dengan -2Log *likelihood* pada *iteration history beginning block 1* adalah sebesar 2.579 dengan nilai signifikasi sebesar 0.461. Nilai signifikasi 0.461 > 0.05 yang berarti adanya penambahan variabel independen tidak dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model. Dengan kata lain secara keseluruhan variabel independen kepemilikan manajerial, *growth opportunities* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen konservatisme akuntansi. Guna menguji kelayakan model dengan data maka akan

dilakukan uji *Hosmer dan Lemeshow Test* yang akan dibahas selanjutnya.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikasi adalah sebesar 0.393. Nilai 0.393 ini lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan atau dengan kata lain model dinyatakan fit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti model yang dihipotesiskan fit dengan data. Model yang fit dengan data berarti keseluruhan variabel independen kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, dan *leverage* memiliki pengaruh untuk memprediksi variabel dependen konservatisme akuntansi.

Berdasarkan tabel 3, maka hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *Cox & Snell R Square* pada tabel di atas adalah 0.013 dan *Nagelkerke R Square* memiliki nilai 0.024 yang artinya adalah variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebanyak 2.4% dan sisanya yaitu sebanyak 97.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan tabel 3, hasil prediksi menunjukkan sebanyak 180 perusahaan tidak konservatif (0) dan pada observasi tidak ada perusahaan yang konservatif, sehingga nilai dari kesesuaian prediksi dan observasi adalah 100%. Sedangkan untuk sampel perusahaan yang konservatif (1) pada prediksi berjumlah 24 dan pada observasi juga tidak ada perusahaan yang menerapkan konservatisme atau konservatif, sehingga kebenaran model untuk perusahaan yang konservatif adalah sebesar  $0/24 = 0\%$  atau dapat dikatakan tidak ada persamaan antara prediksi konservatif dengan setelah dilakukan observasi. Dengan demikian dari tabel di atas memberikan ketepatan model penelitian sebesar 88.2%.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.978 > 0.05$  yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel *growth*

*opportunities* mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.568 > 0.05$  yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0.195 > 0.05$  yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada regresi logistik di atas didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap prediksi konservatisme akuntansi dengan tingkat signifikansi  $0.978 > 0.05$ . Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap prediksi konservatisme disebabkan oleh:

- a. Jumlah perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Pada penelitian ini jumlah sampel yang tidak memiliki kepemilikan manajerial adalah sebesar 103 perusahaan dari total 204 sampel.
- b. Jumlah kepemilikan manajerial yang beragam. Hasil analisis deskriptif menunjukkan data pada penelitian ini bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata yang mengindikasikan data memiliki keberagaman. Data yang bersifat heterogen ini dapat memengaruhi hasil penelitian, karena data tidak dapat digeneralisasi.
- c. Tidak ada perusahaan yang benar-benar menerapkan konservatisme akuntansi pada *classification table* dapat diketahui

bahwa pada pengolahan data SPSS menunjukkan tidak ada kesesuaian antara jumlah prediksi perusahaan yang masuk dalam kelompok konservatif dengan nilai sesungguhnya atau nilai observasi. Oleh karena tidak ada kesesuaian antara prediksi dengan hasil observasi maka dapat memengaruhi hasil penelitian.

d. Kepemilikan manajerial tidak dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi perusahaan akan menggunakan konservatisme di tahun selanjutnya atau dapat dikatakan tidak dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi. Seperti ditunjukkan pada uji *Cox & Snell R-Square* bahwa terdapat faktor lain sebesar 97.6% yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah (2014) dan Luh Putu et al (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radyasinta dan Kusmuriyanto (2014), Angga dan Arifin (2013), Dewi dan Al-Azhar (2014), Dinny (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Hubungan *Growth Opportunities* dengan Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas di dapatkan hasil bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap prediksi konservatisme akuntansi dengan tingkat signifikansi  $0.568 > 0.05$ . Tidak berpengaruhnya *growth opportunities* dalam penelitian ini dikarenakan hal-hal berikut:

a. Data sampel yang beragam. Pada uji deskriptif, nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata yang mengindikasikan bahwa data masih bersifat heterogen atau memiliki keberagaman. Oleh karena data bersifat heterogen, maka sulit untuk digeneralisasi dan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

b. Tidak ada perusahaan yang benar-benar menerapkan konservatisme akuntansi. Pada *classification table* dapat diketahui bahwa pada pengolahan data SPSS menunjukkan tidak ada kesesuaian antara jumlah prediksi perusahaan yang masuk dalam kelompok konservatif dengan nilai sesungguhnya atau nilai observasi. Oleh karena tidak ada kesesuaian antara prediksi dengan hasil observasi maka dapat memengaruhi hasil penelitian.

c. *Growth opportunities* tidak dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *growth opportunities* tidak dapat mempengaruhi perusahaan akan menggunakan konservatisme di tahun selanjutnya atau dapat dikatakan tidak dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi. Seperti ditunjukkan pada uji *Cox & Snell R-Square* bahwa terdapat faktor lain sebesar 97.6% yang mempengaruhi

penerapan konservatisme pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Al-Azhar (2014) dan Luh Putu et al (2014) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angga dan Arifin (2013) dan Indah (2014) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Hubungan *Leverage* dengan Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.195 > 0.05$ . Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap konservatisme akuntansi dapat disebabkan oleh hal berikut ini:

a. Tidak ada perusahaan yang benar-benar menerapkan konservatisme akuntansi. Pada *classification table* dapat diketahui bahwa pada pengolahan data SPSS menunjukkan tidak ada kesesuaian antara jumlah prediksi perusahaan yang masuk dalam kelompok konservatif dengan nilai sesungguhnya atau nilai observasi. Oleh karena tidak ada kesesuaian antara prediksi dengan hasil observasi maka dapat memengaruhi hasil penelitian.

b. *Leverage* tidak dapat digunakan untuk memprediksi

konservatisme akuntansi. Seperti ditunjukkan pada uji *Cox & Snell R-Square* bahwa terdapat faktor lain sebesar 97.6% yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinny (2013) dan Angga dan Arifin (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyasinta dan Kusmuriyanto (2014) dan Ni Kadek dan I Ketut (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada analisis logistik dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  dan akan ditolak apabila  $\geq 0.05$ . Berikut adalah kesimpulan dari pengujian hipotesis dengan analisis logistik:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap prediksi konservatisme akuntansi.
2. *Growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap prediksi konservatisme akuntansi.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap prediksi konservatisme akuntansi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak

memiliki pengaruh terhadap prediksi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014 atau dengan kata lain semua hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dari penelitian. Diharapkan untuk hasil yang lebih baik lagi, penelitian selanjutnya dengan topik yang sama akan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan atau laporan tahunan sehingga kurangnya data-data yang dibutuhkan untuk penelitian.
2. Adanya hasil model tidak fit pada pengujian *Omnibus Test of Model Coefficient*.
3. Jumlah sampel yang diasumsikan menerapkan konservatisme hanya 24 perusahaan dan pada data observasi hasil SPSS menunjukkan tidak ada perusahaan yang bersikap konservatif sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian.
4. Terdapat banyak metode yang digunakan untuk mengasumsikan suatu perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi, sehingga ada kemungkinan ketidakcocokan hasil penerapan konservatisme menggunakan metode pada penelitian ini dengan metode yang lain.
5. Masih banyaknya perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan maka dapat diberikan saran bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Menambah variabel independen pada penelitian selanjutnya yang sesuai dan relevan dengan topik penelitian.
2. Menggunakan metode perhitungan konservatisme yang lain seperti *market to book ratio*, agar dapat dibandingkan.

#### Daftar Rujukan

- Angga A. dan Arifin S. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Hal.123-132.
- Arfan Ikhsan Lubis. 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Basu, S. 1997. The Conservatism Principle And The Asymmetric Timeliness Of Earnings 1. *Journal of accounting and economics*.24(1).3-37.
- Brigham, E. dan Houston, J. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jilid 1 dan 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi N. S. dan Al-Azhar L. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt Covenant* dan *Growth*

- Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 1(2).Hal.1-15.*
- Dinny P. B. 2013. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal, 2(3).*
- Givoly, D., & Hayn, C. 2002. Rising Conservatism: Implications For Financial Analysis. *Financial Analysts Journal, 58(1), 56-74.*
- Indah W. dan Ilham. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 1(2).Hal.1-15.*
- Irwanto Handojo, "Sekelumit Konservatisme Akuntansi". *Media Bisnis Vol.4 No.2 ISSN:2085-3106. 1 September 2012. Hal.1-12.*
- Keown A. J., Martin J. D., Petty J. W., dan Scott, Jr D. F. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2.* Jakarta : Indeks.
- Luh Putu K. D., Nyoman T. H., dan Ni Kadek S. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI), 2(1).*
- Ni Kadek S. L. D. dan I Ketut S. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(1).Hal.223-234.*
- Radyasinta S.P. dan Kusmuriyanto. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal, 3(2).*
- Sofyan S. H. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta : Rajawali Press.
- Suaryana, A., (2008), Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.3 No. 1.*
- Subramanyam K. R. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Jilid 2.* Jakarta : Salemba Empat.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan.* Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE UGM.



